

PELATIHAN PENGOLAHAN JAHE MENJADI MINUMAN INSTAN BAGI KWT SRIKANDI DI KOTA BOGOR

Yetti Supriyati¹, Efrina², Aninda Adhiguna³, Hilda Amelia⁴, Vellia Nur Rahma⁵
Universitas Negeri Jakarta, ^{1,2,3,4,5}
e-mail: yetti.supriyati@unj.ac.id

ABSTRACT

The Women Farmers Group (KWT) is a government program that is useful to increase income and food security towards household welfare in each village. These women are trained to be able to grow a variety of organic plant products and medicinal plants that can be sold in fresh conditions. One of them is KWT Srikandi KBB. KWT Srikandi grows various types of herbal plants for sale. However, the sale of agricultural products in fresh condition has various shortcomings including perishable agricultural products. The Community Service Program based on KKN Universitas Negeri Jakarta conducts intensive training for KWT for 3 months to provide training in making instant drinks made from ginger. In addition to training, this KKN-based PKM fosters KWT to make good packaging and labels and helps KWT to socialize the products they produce in various activities including on 17 August, Maulid Nabi and various bazaars

Keywords: Instant ginger, making instant drinks, training.

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan program pemerintah yang berguna untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga di tiap kelurahan. Para wanita ini dilatih untuk dapat menanam berbagai produk tanaman organik dan tanaman obat yang bisa dijual dalam kondisi segar. Salah satu diantaranya adalah KWT Srikandi KBB. KWT Srikandi menanam berbagai jenis tanaman herbal untuk kemudian dijual. Namun penjualan hasil pertanian dalam kondisi segar memiliki berbagai kekurangan diantaranya produk pertanian yang mudah rusak. Program pengabdian masyarakat berbasis KKN Universitas Negeri Jakarta melakukan pembinaan secara intensif kepada KWT selama 3 bulan untuk memberikan pelatihan pembuatan minuman instan berbahan baku jahe. Selain dilakukan pelatihan, PKM berbasis KKN ini membina KWT untuk membuat kemasan dan label yang baik serta membantu KWT untuk mensosialisasikan produk yang mereka hasilkan pada berbagai kegiatan diantaranya pada 17 Agustus, Maulid Nabi dan berbagai bazaar.

Kata kunci: Jahe instan, pembuatan minuman instan, pelatihan.

PENDAHULUAN

Visi misi pembangunan Kota Bogor adalah menjadi Kota Bogor yang nyaman, beriman dan transparan. Makna nyaman berarti kondisi yang dirasakan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor kualitas lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor kultur masyarakat yang baik [1] Untuk dapat mencapai visi misi tersebut Pemkot bogor membuat berbagai program diantaranya adalah program Kebun Organik Terpadu Bogor Indah Sehat Asri (BISA). Program ini merupakan kerjasama antara Dinas Pertanian (Distan) dan Dinas Ketahanan Pangan. Program ini melibatkan beberapa Kelompok Wanita

Tani (KWT) yang berada di beberapa kelurahan. Peran KWT dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian sangat strategis dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga di kelurahan. KWT dapat meningkatkan peran dan produktivitas wanita tani sebagai rumah tangga dan tenaga kerja pencari nafkah dan juga berhubungan erat dengan oerannya sebagai pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu KWT yang ikut dibina oleh Pemkot Bogor adalah KWT Srikandi Kedung Baru. KWT ini berdiri pada tanggal 15 November 2017 secara swadaya dari masyarakat. Peran dan fungsi kelompok KWT Srikandi KBB ini adalah sebagai wahana kerjasama, sebagai wahana belajar mengajar, dan sebagai wahana produksi. Lahan KWT Srikandi KBB merupakan lahan yang berada di wilaya DAS (Daerah Aliran Sungai) Ciliwung yang berada dalam kompleks Kedung Badak Baru. Dalam lahan tersebut terdapat empat bagian yaitu sebagai warung hidup (kangkong, bayam, cabe, tomat), sebagai apotik hidup (kunyit, jahe, kencur, temulawak, teleng, dll), sebagai lumbung hidup (singkong, ubi), dan sebagai bank hidup (simpanan pohon-pohon, bibit tanaman buah-buahan). Salah satu bibit yang ditanam oleh KWT Srikandi KBB merupakan tanaman bibit yang berasal dari PT Bintang Toedjoe.

Pembentukan KWT diteliti mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya. Selain dari segi ekonomi kegiatan di KWT bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan [2]. Selain itu berpeluang dan mampu sebagai ketahanan pangan dalam suatu wilayah. Oleh karena itu pembinaan KWT perlu ditingkatkan dan diberdayakan untuk mempercepat penyerapan teknologi pertanian [3]. Penelitian lain menunjukkan bahwa KWT berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pekarangan, keberdayaan wanita tani i cukup berdaya dalam berbagai aspek tingkat keberdayaan (kemampuan dalam mengakses informasi, memanfaatkan lahan pekarangan dan mengatur konsumsi pangan keluarga) dan wanita tani kurang berdaya dalam hal kemampuan mengambil keputusan, meningkatkan pendapatan dan mendistribusikan hasil produksi [4]. Berdasarkan berbagai penelitian diatas maka tujuan program pengabdian masyarakat berbasis KKN ini adalah membuat program pemberdayaan wanita tani di KWT Srikandi dengan melakukan pelatihan pembuatan minuman jahe instan. Pembinaan pengetahuan dan keterampilan minuman instan diharapkan dapat membantu wanita tani untuk meningkatkan nilai jual hasil pertanian terutama jahe, meningkatkan kemampuan wanita tani dalam meningkatkan pendapatan dan dalam mendistribusikan hasil produksi.

METODE PELAKSANAAN

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sekitar 20 orang yang merupakan anggota aktif KWT Srikandi KBB. Metode yang digunakan adalah metode partisipasi aktif pendampingan dalam proses pendampingan dan pelatihan pembuatan minuman jahe instan untuk membekali keterampilan para anggota KWT Srikandi KBB. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian materi, praktek secara langsung, dan pendampingan. Pemberian materi dilakukan di aula setempat, dengan materi tentang teknik pengolahan minuman jahe instan dengan kristalisasi. Pelatihan ini dilakukan dengan metode *Learning by Doing* sehingga wanita tani langsung dapat memahami dan mempraktekan sendiri bagaimana proses pembuatan minuman instan yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menyusun buku panduan pembuatan minuman serbuk herbal instan
2. Pemaparan materi pembuatan minuman serbuk herbal instan, wawasan wirausaha, manajemen usaha, dan teknik pengemasan produk oleh mahasiswa KKN

3. Memberikan contoh pembuatan minuman jahe instan dengan melibatkan anggota KWT oleh anggota PKM
4. Praktek mandiri oleh anggota KWT dengan pendampingan langsung oleh mahasiswa KKN
5. Pendampingan anggota KWT oleh mahasiswa KKN pada proses pemasaran produk minuman jahe instan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat berbasis KKN dimulai dengan sosialisasi program dengan pemuka masyarakat setempat, perangkat kelurahan dan ketua KWT Srikandi. Selanjutnya dijadwalkan pertemuan anggota KWT dengan anggota PKM serta mahasiswa KKN selama 3 bulan kedepan dan target capaian program. Pada pertemuan pertama, dilakukan sosialisasi kegiatan dan kunjungan ke kebun KWT Srikandi. Adapaun agenda kegiatan program pengabdian masyarakat berbasis KKN adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis KKN di KWT Srikandi KBB

Bulan ke-	Minggu ke-	Agenda
1	1	Sosialisasi program dengan perangkat kelurahan
	2	Sosialisasi program dengan KWT Srikandi dan kunjungan kebun obat
	3	Pertemuan I : Pengetahuan Bahan Herbal Pangan
	4	Pertemuan II: teknologi pembuatan minuman instan
2	1	Pertemuan III: Praktek pembuatan minuman instan Ujicoba I
	2	Pertemuan IV: Praktek pembuatan minuman instan Ujicoba II
	3	Pertemuan V : Penentuan harga jual dan BEP
	4	Pertemuan VI: Kemasan dan Labelling
3	1	Pertemuan VII : Pengembangan produk minuman instan
	2	Sosialisasi Produk : Bazaar 17 Agustus
	3	Sosialisasi Produk : Bazaar Maulid Nabi
	4	Sosialisasi Produk : Bazaar Pengajian Akbar



Gambar 1. Praktek pembuatan minuman jahe instan di KWT Srikandi

Pada pertemuan I dan II, program pengabdian lebih dititik beratkan kepada *sharing knowledge* tentang ilmu pangan terutama tentang herbal dan pengetahuan dasar mengenai

teknologi pembuatan minuman instan. Target pertemuan ini adalah anggota KWT dapat mengetahui manfaat herbal bagi kesehatan sehingga dapat diterapkan pada keluarga. Pada pertemuan III dan IV, pelatihan dititik beratkan kepada *learning by doing*, anggota KWT Srikandi mencoba sendiri bagaimana proses pembuatan minuman instan. Praktek ini dilakukan dilakukan selama dua minggu agar anggota KWT memahami Teknik yang benar dalam membuat minuman instan diantaranya pengaturan suhu, pengaturan pengadukan, dan titik kritis dalam pembuatan minuman jahe instan. Pada pertemuan V dan VI, anggota KWT dilatih menghitung harga jual dan pemilihan kemasan dan labelling yang bukan sekedar menarik tetapi juga sesuai dengan standar keamanan pangan. Tingkat antusiasme peserta cukup tinggi karena proses pembuatan yang sederhana namun bermanfaat.



Gambar 2. Proses sosialisasi produk kepada warga

Berbagai minuman herbal serbuk instan sebenarnya sudah banyak diteliti dan disosialisasikan kepada masyarakat diantaranya adalah penelitian pembuatan jahe instan dengan pemanis stevia[5], pelatihan pembuatan jahe instan di Kabupaten Bojonegoro [6] Pelatihan pembuatan jahe instan di Kabupaten Blitar mengenai pembuatan minuman herbal instan [7]. Namun pada program ini pelatihan ditambah dengan pengembangan produk minuman agar menjadi lebih menarik dan berbeda dengan produk sejenis yaitu pembuatan tiga varian minuman berbasis jahe instan dengan tiga varian JAMER (Jahe Creamer), JAKOP (Jahe Kopi), dan JALE (Jahe Lemon) serta dua bentuk produk yaitu serbuk kristal dan cair yang dikemas dalam botol.

Ketiga jenis varian ini lalu disosialisasikan selama 3 minggu ke berbagai acara yakni pawai dan bazaar 17 Agustus, kumpul Bank Sampah Sejahtera, dan pameran 1 Muharram di Masjid Al-Hidayah. Hasil dari pembinaan ini untuk kedepannya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya KWT Srikandi dalam memanfaatkan hasil bumi yaitu jahe yang ada di perkebunan, melalui usaha meningkatkan hasil jual dari hasil panen jahe segar menjadi jahe instan dengan metode kristalisasi yang disertai dengan pengemasan dan proses pemasaran dapat memaksimalkan potensi jahe agar memiliki nilai jual yang bersaing dipasaran, tersebar secara luas di masyarakat yang bermuara pada terciptanya masyarakat mandiri khususnya wanita tani Srikandi, serta menjadikan jahe menjadi produk unggulan kelurahan Kedung Badak Baru

KESIMPULAN

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis KKN ini berjalan dengan baik dimana tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Srikandi KBB bertambah. Kemampuan membuat jahe instan sudah dikuasai oleh seluruh anggota dimana selain itu mereka sudah mampu melakukan inovasi produk minuman menjadi tiga varian yaitu JAMER (Jahe Creamer), JAKOP (Jahe Kopi), dan JALE (Jahe Lemon). Proses perhitungan harga jual dan desain kemasan yang sudah diajarkan dapat menjadi modal bagi KWT Srikandi KBB dalam membuat inovasi produk. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan anggota KWT Srikandi KBB.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappeda, “BAB V Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.” [Online]. Available: <http://bappeda.kotabogor.go.id/images/produk/a0d069fae42c8a29b1e85ba0b9464011.pdf>.
- [2] D. Nurmayasari, *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) “Laras Asri” Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.
- [3] R. Elizabeth, “Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan,” *Iptek Tanaman Pangan*, vol. 3, no. 1, pp. 59–68, 2015.
- [4] M. S. Suraningsih, *Strategi Komunikasi Keberdayaan Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Pekarangan Menuju Ketahanan Pangan Keluarga*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB, 2017.
- [5] R. A. Prasetyo, M. J. Setiawan, and K. Harismah, “The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Pembuatan Minuman Instan Jahe Merah (Zingiber Officinale Var . Rubrum) Dengan Pemanis Stevia Instant Drink Production From Ginger (Zingiber officinale var . Rubrum),” pp. 325–331, 2018.
- [6] U. Ahmad, D. Yogyakarta, A. Pendahuluan, and L. Belakang, “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dengan,” vol. 1, no. 2, pp. 259–264, 2017.
- [7] I. Ismono, S. Suyatno, and N. Hidajati, “Pelatihan Pembuatan Serbuk Minuman Herbal Instan Untuk Warga Desa Jajar, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar,” *Jurnal ABDI*, vol. 3, no. 2, p. 76, 2018, doi: 10.26740/ja.v3n2.p76-83.